

## Peningkatan Keterampilan Menyimak pada Mahasiswa Tingkat I Melalui Media Audio Visual Berbasis Teks Anekdote

Aprillia Haerunnisa<sup>1</sup>, Zahwa Nuradila Suciani<sup>2</sup>, Zahra Sabilla Mukarom<sup>3</sup>, Yuni Ertinawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi

E-mail: [apriliahaerunnisa94@gmail.com](mailto:apriliahaerunnisa94@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article History:

Received April 20, 2025

Revised April 28, 2025

Accepted April 30, 2025

---

#### Keywords:

Anecdotal Text,  
Audio Visual Media, Listening

---

### ABSTRACT

Improving listening skills in level I students through anecdote text based on audio visual media is one of the efforts to critically evaluate listening learning with simple material, namely anecdote text presented in the form of audio visual to measure the critical ability of level I students in listening skills. This study uses a quantitative method that involves the students to learn to listen through audio visuals presented in the classroom. Audio visual media is effectively used to improve the ability to listen to anecdotal text. Therefore, the use of audio visual media can be used as an alternative to improve listening skills that are more interesting. The instrument used is a listening ability test that has been tested for validity.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Disetujui April 20, 2025

Direvisi April 28, 2025

Disetujui April 30, 2025

---

#### Kata Kunci:

Media Audio Visual,  
Menyimak, Teks Anekdote

---

### ABSTRAK

Peningkatan keterampilan menyimak pada mahasiswa tingkat I melalui media audio visual berbasis teks anekdot adalah salah satu upaya evaluasi kritis pembelajaran menyimak dengan materi sederhana yaitu teks anekdot yang disajikan dalam bentuk audio visual untuk mengukur kemampuan kritis mahasiswa tingkat I dalam keterampilan menyimak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan mahasiswa mendapatkan pembelajaran menyimak melalui audio visual yang disajikan di kelas. Media audio visual efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak teks anekdot. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan keterampilan menyimak yang lebih menarik. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan menyimak yang telah diuji validitasnya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



---

### Corresponding Author:

Aprillia Haerunnisa

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi

E-mail: [apriliahaerunnisa94@gmail.com](mailto:apriliahaerunnisa94@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Menyimak merupakan keterampilan dasar yang menduduki posisi pertama dalam proses berbahasa. Kemampuan ini sangat krusial bagi siswa untuk memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Terdapat tiga elemen utama dalam kegiatan menyimak, yaitu penyimak, pembicara, dan materi yang disimak. Dengan demikian, keterampilan menyimak berperan penting dalam membantu siswa memperoleh informasi selama pembelajaran berlangsung.

Jatiyasa (2012) menjelaskan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan dengan penuh pemahaman, penghargaan, dan penilaian. Sementara itu, menurut Mardianti (2015) menyimak merupakan kemampuan siswa dalam menangkap bunyi bahasa untuk memahami pesan, ide, atau gagasan dari materi yang disampaikan. Tarigan (2015) juga menyatakan bahwa menyimak adalah proses memperhatikan lambang-lambang lisan secara cermat untuk menangkap makna dan pesan komunikasi. Taufina (2016) juga menambahkan bahwa menyimak adalah keterampilan reseptif yang menuntut perhatian, pemahaman, dan interpretasi terhadap simbol-simbol pesan yang diucapkan, guna memahami isi pesan yang disampaikan secara lisan.

Mahasiswa tahun pertama sering kali menghadapi berbagai hambatan dalam menyimak. Menurut Bingol dkk (2014) beberapa kesulitan tersebut, meliputi:

1. Kualitas Rekaman dan Perangkat Suara: Banyak materi yang digunakan dalam kelas bahasa dengan kualitas rekaman rendah, sehingga menyulitkan pemahaman.
2. Perbedaan Budaya: Pemahaman terhadap budaya bahasa target sangat penting agar proses penyimakan menjadi berjalan efektif.

Media audio visual tidak hanya menyajikan gambar tetapi juga suara, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan meningkatkan minat mahasiswa (Sitorus et al., 2014). Yusnaldi et al. (2023) menyebutkan bahwa media ini menggabungkan elemen audio dan visual secara bersamaan. Sakina et al. (2023) menjelaskan bahwa media audio visual adalah sarana yang menyampaikan informasi melalui gambar dan suara secara bersamaan. Contoh dari media ini meliputi video, film, *slide* suara, dan lainnya (Khadijah et al., 2021). Dengan penerapan media audio visual dalam proses belajar, mahasiswa lebih mudah memahami dan menyimak materi karena terlibatnya indra pendengaran dan penglihatan secara langsung (Wulandari et al., 2023).

Dengan hal itu pula, keefektifan pembelajaran menyimak dapat lebih tinggi dan instruksional serta memiliki dampak atau hasil ketercapaian yang sesuai dengan indikator penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keterampilan mahasiswa, apabila dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I Pendidikan Bahasa Indonesia B Universitas Siliwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan menyimak pembelajar sebagai evaluasi pengajaran yang dikuasai.

## **Kajian Teori**

### **a. Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa**

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang fundamental dan mendahului keterampilan berbicara, membaca, dan menulis dalam proses pemerolehan bahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, menyimak adalah proses aktif dalam menerima, memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi

pesan yang disampaikan secara lisan melalui media tertentu. Tarigan (2008) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi dan makna secara utuh.

Kemampuan menyimak yang baik memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya, termasuk kemampuan berpikir kritis, menyimpulkan informasi, serta menyusun tanggapan secara logis. Dalam praktiknya, menyimak bukan hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga melibatkan proses mental kompleks seperti mengingat, menghubungkan informasi, dan merespons.

#### **b. Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa**

Media audio visual adalah alat bantu pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak. Dalam pembelajaran bahasa, media ini memberikan stimulus yang lebih nyata, dan menarik bagi siswa. Heinich et al. (2002) menyebutkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan efektivitas belajar karena merangsang lebih dari satu indra, yaitu pendengaran dan penglihatan secara simultan.

Penggunaan media audio visual memungkinkan penyampaian materi dengan konteks situasi yang lebih kaya, sehingga mempermudah pemahaman kepada makna, intonasi, ekspresi, dan gestur. Selain itu, media ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga mendorong motivasi belajar serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses menyimak.

#### **c. Teks Anekdote sebagai Materi dalam Media Pembelajaran**

Teks anekdot adalah cerita singkat yang bersifat lucu, menyindir, atau

memberikan pelajaran moral secara tidak langsung. Dalam konteks pembelajaran keterampilan menyimak, teks anekdot yang ditampilkan dalam bentuk audio visual dapat menarik perhatian mahasiswa sekaligus melatih mereka untuk menangkap pesan eksplisit maupun implisit dari cerita.

Menurut Sutardi (2015), anekdot sebagai teks memiliki kekuatan untuk membangun kedekatan emosional dan refleksi kritis terhadap fenomena sosial melalui humor atau ironi. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa secara holistik, karena mahasiswa ditantang untuk menangkap detail peristiwa, memahami konteks, dan menyimpulkan makna tersembunyi.

#### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mahasiswa tingkat I Pendidikan Bahasa Indonesia B Universitas Siliwangi sebagai objek. Ary (2010) pada bukunya "Introduction to Research in Education" menguraikan bahwa penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data yang dapat dihitung dan dianalisis dengan teknik statistik. Ary menekankan bahwa metode kuantitatif berfokus pada evaluasi hipotesis yang menggunakan instrumen terstandarisasi untuk mengukur variabel yang telah ditentukan. Penelitian ini sangat sering digunakan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan induktif dengan mengumpulkan data secara jelas dan rinci dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan temuan yang relevan dan komprehensif.

Setelah pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah melakukan

analisis statistik. Teknik analisis yang dapat digunakan bervariasi, mulai dari metode yang sederhana seperti statistik deskriptif (contohnya: rata-rata, median, dan modus) hingga metode yang lebih kompleks seperti (contohnya: regresi linier, analisis varians, atau analisis jalur). Hasil dari analisis ini kemudian digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, untuk menentukan hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media audio visual berbasis teks anekdot dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Tingkat I B. Penilaian dilakukan berdasarkan rubrik yang mencakup lima indikator utama keterampilan menyimak, yaitu pemahaman terhadap peristiwa dalam media, kemampuan mendengarkan percakapan, ketepatan menyimak, interpretasi makna tersirat, serta pemahaman mendalam terhadap isi cerita.

Subjek penelitian ini berjumlah 41 mahasiswa. Setiap mahasiswa diminta untuk menyimak tayangan audio visual teks anekdot kemudian menjawab lima pertanyaan evaluatif yang mencerminkan kelima aspek dalam rubrik penilaian. Masing-masing aspek dinilai dengan tiga tingkatan pencapaian, yaitu “Kurang Tepat” (skor 10), “Tepat” (skor 15), dan “Sangat Tepat” (skor 20), dengan total skor maksimal sebesar 100.

Berdasarkan hasil evaluasi, nilai mahasiswa berkisar antara 35 hingga 100 dengan nilai tertinggi diperoleh oleh dua mahasiswa yang mampu menunjukkan pemahaman menyeluruh terhadap isi media audio visual. Nilai terendah yaitu 35, menunjukkan bahwa masih terdapat

mahasiswa yang kesulitan dalam menyimak secara aktif dan memahami makna mendalam dari tayangan tersebut. Nilai-nilai ini kemudian diolah secara kuantitatif untuk menentukan rata-rata kemampuan menyimak seluruh kelompok.

Rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa adalah 73,3. Berdasarkan kategori penilaian, nilai ini termasuk dalam rentang 70-79 yang diklasifikasikan sebagai kategori “B” atau baik. Artinya, secara umum mahasiswa mampu memahami isi tayangan dan menunjukkan keterampilan menyimak yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berbasis teks anekdot cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa.

Dari hasil analisis kuantitatif, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori nilai A- dan B. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dapat memahami isi audio visual secara tepat dan cukup mendalam. Beberapa mahasiswa yang memperoleh nilai sangat tinggi (di atas 90) menunjukkan kemampuan menyimak yang luar biasa, termasuk dalam menangkap makna tersirat dan menyusun interpretasi yang tepat terhadap teks anekdot dalam audio visual.

Sementara itu, mahasiswa yang memperoleh nilai rendah cenderung belum mampu menyimak secara utuh atau gagal menangkap makna yang tersirat. Kemungkinan ini disebabkan oleh kurangnya fokus saat menyimak, keterbatasan kosakata, atau kurang terbiasanya mahasiswa dalam menyimak materi dalam media audio visual.

Penerapan media audio visual berbasis teks anekdot dalam pembelajaran menyimak terbukti memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Mahasiswa tidak hanya berlatih menyimak secara pasif, tetapi juga diajak untuk

berpikir kritis terhadap peristiwa yang disampaikan melalui narasi visual dan audio. Teks anekdot yang digunakan dalam tayangan juga memberikan nilai tambah berupa unsur humor dan refleksi sosial yang dapat memperkuat daya tarik materi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat anggapan bahwa media audio visual sangat mendukung proses pengembangan keterampilan menyimak, khususnya ketika dipadukan dengan pendekatan kontekstual seperti teks anekdot. Dengan perencanaan yang matang dan rubrik penilaian yang jelas, media ini dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran keterampilan bahasa yaitu menyimak.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Tingkat I B, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berbasis teks anekdot terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata sebesar 73,3 yang berada pada kategori “baik”, serta sebaran nilai yang menunjukkan dominasi capaian pada kategori nilai A- dan B.

Penggunaan media audio visual mampu menyediakan konteks pembelajaran yang menarik dan nyata, tidak hanya melatih kemampuan mendengar secara teknis, tetapi juga mendorong untuk memahami, menginterpretasi, serta menangkap makna tersirat dari suatu peristiwa. Teks anekdot sebagai konten media berkontribusi penting dalam membangun aspek afektif dan kognitif mahasiswa selama proses menyimak karena mengandung unsur humor, sindiran sosial, serta pelajaran moral yang mengaktifkan kemampuan berpikir kritis.

Dengan demikian, media audio visual berbasis teks anekdot dapat dijadikan salah satu alternatif strategis dalam pembelajaran keterampilan menyimak khususnya di pendidikan tinggi dalam rangka proses pengembangan pada kompetensi berbahasa mahasiswa secara menyeluruh.

### **Daftar Pustaka**

- Firmansyah, F., & Firmansyah, D. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Cerita Lucu Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Pada Siswa. *PAROLE: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 585-590.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Kosasih. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Sutardi. (2015). *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.